

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dipenghujung tahun badan penelitian kesehatan merilis hasil riset kesehatan dasar atau Rikesdas. Salah satu temuan yang menjadi perhatian adalah meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular. (Vania Rossa 2018)

Penyakit tidak menular termasuk diabetes saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global. Dikutip dari data WHO 2016, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit 90-95% dari kasus diabetes melitus tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat. Indonesia juga menghadapi situasi ancaman diabetes serupa dengan dunia, *International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017* melaporkan bahwa epidemi diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. (RI 2019)

Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta jiwa. Sejalan dengan hal tersebut, riset kesehatan dasar memperlihatkan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Sehingga estimasi jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta jiwa kemudian beresiko terkena penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan menyebabkan kelumpuhan dan kematian. (2019 2019)

Diabetes merupakan masalah epidemi global yang bila tidak segera ditangani secara serius akan mengakibatkan peningkatan dampak kerugian ekonomi. Khususnya bagi negara berkembang di kawasan Asia dan Afrika. Data IDF juga menunjukkan bahwa biaya langsung penanganan diabetes mencapai lebih dari 727 milyar USD per tahun atau sekitar 12% dari pembiayaan kesehatan global. Data Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga menunjukkan peningkatan jumlah kasus dan pembiayaan pelayanan diabetes di Indonesia dari 135.322 kasus dengan pembiayaan 700,29 miliar di tahun 2014 menjadi 322.820 kasus dengan pembiayaan 1.877 triliun di tahun 2017. (2019 2019)

Sementara itu dinas kesehatan provinsi Lampung tercatat bahwa pada tahun 2014 presentase penderita Diabetes melitus tipe II sejumlah 1,5% per 100.000 atau sebanyak 5.560 jiwa terkena penyakit diabetes melitus. (Departemen kesehatan provinsi Lampung, 2014). Untuk prevalensi di kabupaten Pringsewu tahun 2017 terdistribusi diabetes termasuk ke dalam 10 besar penyakit tidak menular dengan jumlah penderita mencapai 2.314 jiwa. (Fadhilah 2019)

Diabetes itu sendiri merupakan suatu penyakit yang terjadi pada kelompok penyakit metabolik di karakteristik dengan tingginya tingkat glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang terjadinya akibat defek sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya sehingga mengakibatkan terhambatnya metabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Kurangnya insulin berpengaruh pada pembuangan protein pada keadaan normal insulin berfungsi menstimulasi sintesis protein, jika terjadi ketidakseimbangan, asam amino dikonversi

menjadi glukosa di hati sehingga kadar glukosa menjadi tinggi (hiperglikemia). Kondisi hiperglikemia dapat diartikan sebagai resistensi insulin dan insufisiensi sel beta pankreas yang berakibat tingginya glukosa dalam darah. (Wartona Tarwoto 2012)

Penyebab utama terjadinya meningkatnya kadar glukosa yaitu kurangnya asupan makanan buah dan sayur, kurang aktivitas dan latihan fisik serta pola hidup yang tidak sehat seperti merokok dan minum alkohol. Dari beberapa penyebab atau faktor tersebut dapat mengakibatkan munculnya gangguan nutrisi seperti malnutrisi, obesitas dan gangguan tubuh lainnya.

Salah satu cara untuk mengatasi akibat yang ditimbulkan lebih lanjut dari diabetes melitus yaitu dengan peranan yang besar dari pengetahuan klien tentang diet yang tepat. Ketika mengetahui akibat yang timbul dari diabetes melitus sebagai tenaga kesehatan didapatkan masalah keperawatan yang perlu ditangani yaitu ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan asupan nutrisi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan metabolik.

Masalah yang ditimbulkan akibat ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh adalah ketidakmampuan mencerna makanan dan kurangnya asupan makanan dalam tubuh. Masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dapat teratasi dengan memberikan asupan nutrisi dan diet yang sesuai dengan penderita diabetes melitus. Nutrisi yaitu suatu proses pemasukan dan pengolahan zat makanan oleh tubuh bertujuan menghasilkan

energi dan digunakan dalam aktivitas tubuh. Kepatuhan diet nutrisi pasien merupakan suatu perubahan perilaku yang positif dan diharapkan proses kesembuhan penyakit lebih terkontrol.

Perubahan perilaku diet nutrisi bagi pasien DM yang diharapkan adalah mau melakukan perubahan pola makan dari yang tidak teratur menjadi diet yang terencana. Penderita Diabetes Melitus di dalam melaksanakan diet harus memperhatikan (3J), yaitu jumlah kalori yang dibutuhkan, jadwal makanan yang harus diikuti dan jenis makanan yang diperhatikan. Kepatuhan akan diet harus diperhatikan seumur hidup dan terus menerus dan rutin.(Hasdianah 2012)

Untuk mempertahankan kepatuhan klien dalam menjalani diet yang teratur maka intervensi yang dapat dilakukan pada klien Diabetes Melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yaitu memenuhi status gizi dengan memantau asupan nutrisi yang masuk. Dengan mempertimbangkan jumlah kadar glukosa yang ada dalam nutrisi tersebut. Adapun untuk keluarga klien harus diberikan pengetahuan tentang cara memberikan diet yang sesuai.(Amin Huda Nurarif 2015)

Berdasarkan data prasurvey di Rumah Sakit Dr.Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung bagian pengembangan dan rekam medik terhitung dari bulan januari sampai desember 2019 di dapatkan hasil dari 487 orang yang di diagnosa Diabetes Melitus. Terdapat 402 mengalami Diabetes Melitus, dengan insulin (DM tipe I) 40 orang dan tanpa insulin (DM tipe II) 362 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis kasus Andri Fino Himawan yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018, karena pada kasus tersebut sesuai dengan judul yang peneliti ambil sebelumnya.

B. Batasan masalah

Batasan masalah pada karya tulis ini yaitu peneliti mampu menganalisis kasus Andri Fino Himawan yang berjudul Asuhan Keperawatan pada Pasien yang mengalami Diabetes Melitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ini adalah ”Bagaimana analisis kasus Andri Fino Himawan yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018”.

D. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu menganalisis kasus Andri Fino Himawan yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis hasil pengkajian pasien pada kasus Andri Fino Himawan yang mengalami diabetes melitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018.
- b. Menganalisis diagnosa keperawatan pada kasus Andri Fino Himawan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018.
- c. Menganalisis rencana keperawatan pada kasus Andri Fino Himawan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018.
- d. Menganalisis tindakan keperawatan pada kasus Andri Fino Himawan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018.

- e. Menganalisis hasil evaluasi pada kasus Andi Fino Himawan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2018.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil analisis ini ditujukan untuk pengembangan ilmu keperawatan. Sehingga asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dapat lebih baik lagi.

2. Manfaat praktis

a. Institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan dapat digunakan sebagai pengembangan kurikulum asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

b. Rumah sakit

Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan status kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu.

c. Pasien

Meningkatkan pengetahuan serta memotivasi klien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

d. Bagi perawat

Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pertimbangan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

e. Penelitian selanjutnya

Analisis ini dapat dijadikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang berbeda.